AKUNTABEL 16 (2), 2019 179-188
http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Pengaruh struktur modal, perputaran piutang dan devidend payout ratio terhadap harga saham

Edward Sidabutar[1], Siti Masyithoh[2], Yoremia Lestari Ginting[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
[1]Email: edward.sidabutar@gmail.com
[2]Email: siti.masyithoh@feb.unmul.ac.id
[3]Email: ginting.yoremia@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran piutang dan *devidend payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti struktur modal, perputaran piutang dan *devidend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel sebanyak 7 perusahaan dengan periode observasi (2010-2016). Data dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa *devidend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, hal ini berarti bahwa *devidend payout ratio* memiliki peran dalam meningkatkan harga saham. Sedangkan struktur modal dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, hal ini berarti bahwa struktur modal dan perputaran piutang bukanlah merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang baik oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya harga saham.

Kata Kunci: Struktur modal; perputaran piutang; devidend payout ratio; harga saham

Effect of capital structure, accounts receivable turnover and dividend payout ratio on stock prices

Abstract

This research was conducted to determine the effect of capital structure, receivable turnover and dividend payout ratio on stock price at the food and beverages industry companies listed on the Indonesia stock exchange. Indonesia were affected by financial factors which can be measured from financial ratio. The aim of this study is to investigate the effect of capital structure, receivable turnover and dividend payout ratio to stock price at Food and beverages industry companies. The objects used in this study are food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The total sample is 7 companies with the observation period (2010-2016). Retrieval of data using purposive sampling method. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study show that dividend payout ratio affect company's stock prices, this means that dividend payout ratios have a role in increasing stock prices. While the capital structure and receivable turnover does not affect stock prices, this means that capital structure and receivable turnover is not the main thing that needs to be considered and made a good benchmark by management in making decisions to determine the amount of stock prices.

Keywords: *Capital structure; receivable turnover; dividend payout ratio; stock price*

Copyright © 2019, AKUNTABEL ISSN Print: **0216-7743 ISSN** Online: **2528-1135**

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya mempunyai keinginan untuk tumbuh dan berkembang. Berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan itu sendiri dalam mengelola dana yang dimiliki. Investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi yang bisa digunakan adalah menanamkan hartanya di pasar modal dalam bentuk saham. Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang cukup baik dipasar modal karena dengan kita memiliki saham disuatu perusahaan maka akan ada keuntungan yang dapat kita terima dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan. Saham juga merupakan salah satu bentuk investasi yang sangat mudah untuk dijual kembali di pasar modal jika kita memerlukan dana.

Harga saham mengalami fluktuasi didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun penyebab perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa deviden maupun capital gain yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan. Sedangan faktor eksternal yang merupakan faktor non-fundamental biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, turunnya nilai suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulan atau orang-orang yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut, Fahmi (2015).

Seorang investor dalam melakukan investasi pada perusahaan biasanya tidak mempelajari secara mendalam bagaimana suatu laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang dapat menguntungkan investor tersebut. Dari beberapa kasus investor dalam melakukan investasi hanya melihat bagaimana pergerakan harga saham pada suatu perusahaan apakah baik atau buruk dan melihat rasio keuangan yang tidak begitu lengkap ditampilkan sebuah perusahaan sehingga banyak para investor yang mengalami kerugian pada saat investasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang menguji pengaruh struktur modal, perputaran piutang dan dividend payout ratio terhadap harga saham. Menurut Fiebriyanti (2013), yang menguji pengaruh dividend payout ratio, struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan hasil struktur modal dan dividend payot ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi Mutia dan Arfan (2013), yang menguji pengaruh dividend payout ratio dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan di bursa efek indonesia mendapatkan hasil yang berbeda yaitu dividend payout ratio dan struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Alim (2009), yang menguji pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan hasil perputaran piutang berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi Firdaus (2013), yang menguji pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada barang konsumsi yang terdapat di bursa efek syariah mendapatkan hasil yang berbeda yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian variabel-variabel penting lainnya didalam laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham dengan menjadikan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang dan Divdend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Pustaka

Signaling theory

Menurut Jogiyanto (2014), Teori Signal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme

signalling yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Laporan keuangan

Menurut Sutrisno (2008), "Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansiyang meliputi dua laporan utama yakni 1.Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan

Struktur modal

Menurut Martono dan Harjito (2013), struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan total hutang terhadap total ekuitas. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham,laba ditahan, dan cadangan.Profitabilitas

Perputaran piutang

Menurut Kasmir (2011), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Devidend payout ratio

Pengertian rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) menurut Hanafi dan Halim (2009), bahwa "Dividend payout ratio merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diiinvestasikan kembali ke perusahaan". Jumlah yang tidak dibayarkan dalam dividen kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Jumlah yang disimpan oleh perusahaan disebut saldo laba ditahan.

Harga saham

Menurut Sartono (2008), harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor.

METODE

Pengukuran variabel dan definisi operasional

Variabel independen

Struktur modal

Menurut Martono dan Harjito (2010), struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan total hutang terhadap total ekuitas". Untuk mengukur struktur modal melalui pendekatan tradisional maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}}\mathbf{x100\%}$$

Perputaran piutang

Menurut Kasmir (2011), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Untuk mengukur perputaran piutang dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Perputaran\ Piutang} = \frac{\mathbf{Penjualan\ bersih}}{\mathbf{Rata-rata\ piutang}} = \mathbf{..kali}$$

Devidend payout ratio

Menurut Hanafi dan Halim (2009), bahwa "*Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Untuk mengukur *dividend payout ratio* dirumuskan sebagai berikut:

Copyright © 2019, AKUNTABEL ISSN Print: **0216-7743 ISSN** Online: **2528-1135**

$$\boldsymbol{Dividend\ payout\ ratio} = \frac{\textbf{dividend}}{\textbf{laba bersih}}\textbf{x100}\%$$

Variabel dependen

Harga saham

Menurut Sunariyah (2011), harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public, berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Ukuran untuk variabel harga saham merupakan harga penutupan (closing price), Sartono (2010).

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

Uji normalitas

Uji data statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi kenormalan data diantaranya dengan menggunakan uji normal *P plot of regression standardized residual* variabel independent untuk melihat penyebaran data (titik), dimana

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Jika *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikoliniearitas pada penelitian tersebut.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antar satu observasi ke observasi lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual).

Uji autokorelasi

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji *Durbin Watson* (Dw). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian periode 2010-2016.

Uji kelayakan model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Nilai F) dengan nilai (α) sebesar 0,05 (5%). Nilai F dapat diperoleh pada tabel ANOVA.

Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi ($R2$) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel independen pada model dapat diterangkan oleh variabel dependen.

Pengujian hipotesis (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (nilai t) dengan (α) sebesar 0,005 (5%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	Jumlah Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nlai Mean	Nilai Std.Deviasi
Ln Harga Saham (Y)	49	0,355	9,39	7,4645	1,65704
Struktur Modal (x_1)	49	18,31	302,86	100,2253	59,84789
Perputaran Piutang (x_2)	49	2,51	14,41	8,7623	3,29023
DPR (x_3)	49	3,07	100,66	24,0678	30,21113

Uji normalitas

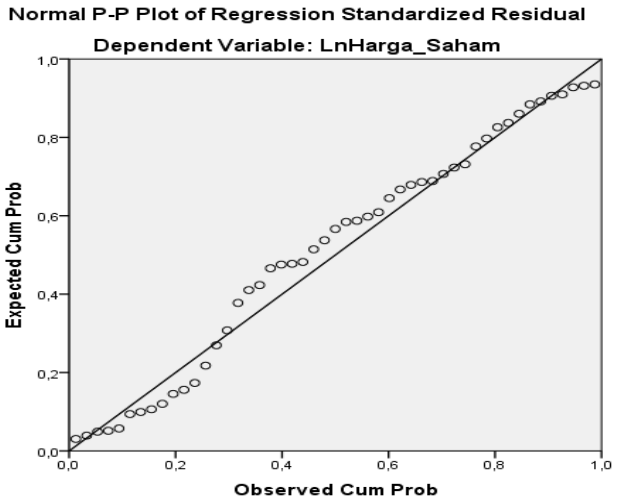

Gambar 1. Grafik normal p-plot

Pada grafik normal P-Plot, terlihat titik-titik data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	,904	1,107
	Perputaran Piutang	,970	1,031
	DPR	,925	1,082

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu:

Copyright © 2019, AKUNTABEL ISSN Print: **0216-7743 ISSN** Online: **2528-1135**

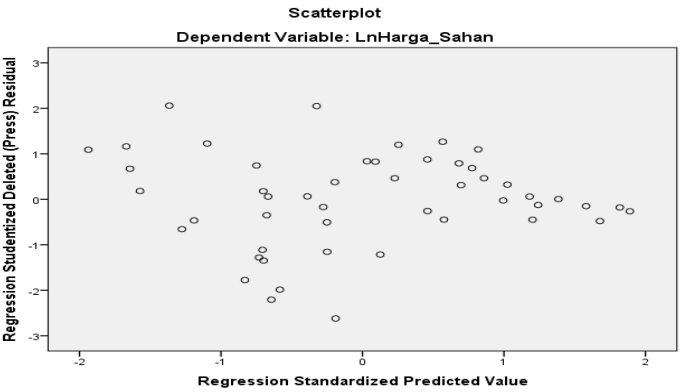

Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot di atas tampak bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model layak dipakai untuk mengetahui Harga Saham berdasar masukan dari variabel independennya.

Uji autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Nilai R	Nilai R Square	Nilai Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Nilai Durbin Watson
1	,530[a]	,280	,232	1,14538	,629

Analisis regresi linier berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel Struktur Modal (x1), Perputaran Piutang (x2) dan Leverage (x3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, maka dalam penelitian ini menggunakan data variabel pada periode 2010 - 2016 dari laporan keuangan perusahaan logam dan lainnya yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasikan. Berikut dapat dilihat hasil analisis pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Unstandrized Coefficients		Standarized Coefficients
	Nilai B	Nilai Std. Error	Nilai Beta
Constant	5,991	,519	
Struktur Modal	,001	,001	,190
Perputaran Piutang	,088	,051	,223
DPR	,029	,008	,471

Uji kelayakan model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5. Hasil Uji kelayakan model (Uji F)

Model		Niali F	Nilai Sig.
1	Regression Residual Total	5,845	,002[b]

Sumber: Hasil olah data

Analisis korelasi dan koefisien determinasi (R2)

Analisis Korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dan Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel independen pada model dapat diterangkan oleh variabel dependen.

Uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,530[a]	,280	,232	1,14538	,629

Analisis regresi linear berganda

Tabel 7. Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5,991	,519	
	Struktur_modal	,001	,001	,190
	Perputaran_Piutang	,088	,051	,223
	DPR	,029	,008	,471

Pengujian hipotesis (uji t)

Tabel 8. Hasil analisis uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,991	,519		11,547	,000
	Struktur_modal	,001	,001	,190	1,429	,160
	Perputaran_Piutang	,088	,051	,223	1,733	,090
	DPR	,029	,008	,471	3,578	,001

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (x1, x2) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil uji t tersebut diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Struktur Modal (x1), Perputaran Piutang(x2) dan Devidend Payout Ratio (x3) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) sebagai berikut:

Struktur mempunyai nilai signifikan 0,160 lebih besar dari 0,05 maka diputuskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Perputaran piutang mempunyai nilai signifikan 0,090 lebih besar dari 0,05 maka diputuskan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Devidend Payout Ratio mempunyai nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan bahwa Devidend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pembahasan hasil pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Dari segi teori, hasil penelitian ini tidak mendukung signaling theory yang menyatakan demi meningkatkan nilai perusahaan, suatu perusahaan perlu memberikan informasi keuangan berupa struktur modal perusahaan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang bagi investor.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Struktur modal perusahaan yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi, karena tujuan investor melakukan investasi untuk mendapat deviden. selama perusahaan dapat membagikan deviden nilai struktur modal merupakan bukan suatu masalah.. Dengan demikan H1 ditolak artinya Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh perputaran piutang terhadap harga saham

Dari segi teori, hasil penelitian ini tidak mendukung signaling theory yang menyatakan, Ketika sebuah perusahaan dapat mengelola piutang secara efisien akan berdampak baik pada kas yang dimiliki perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasional perusahaan dan tentunya itu juga berdampak baik bagi nilai perusahaan terutama pada harga sahamnya akan dapat meningkat karena kepercayan investor terhadap perusahaan dalam mengelola dananya.

Copyright © 2019, AKUNTABEL ISSN Print: **0216-7743 ISSN** Online: **2528-1135**

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya perputaran piutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perputaran piutang perusahaan yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi, karena tujuan investor melakukan investasi untuk mendapat deviden. selama perusahaan dapat membagikan deviden nilai perputaran piutang merupakan bukan suatu masalah. Dengan demikan H2 ditolak artinya Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh devidend payout ratio terhadap harga saham

Dari segi teori, hasil penelitian ini mendukung signaling theory yang menyatakan Pembagian dividen sangat berpengaruh pada devidend payout ratio nya, jika devidend payout ratio yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yang berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan tersebut. Dengan demikan devidend payout ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya Devidend Payout Ratio yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham. Devidend Payout Ratio perusahaan yang tinggi ataupun rendah akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi, karena tujuan investor melakukan investasi untuk mendapat deviden. Jika suatu perusahaan tidak memiliki Devidend Payout Ratio yang cukup baik itu akan menjadi faktor utama investor tidak melakukan investasi, ketika permintaan saham perusahaan di pasar modal menurun akan menyebabkan harga perusahan turun juga. Dengan demikan H3 diterima artinya Devidend Payout Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menyimpulkan bahwa informasi struktur modal bukanlah merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang baik oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya harga saham.

Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menyimpulkan bahwa informasi perputaran piutang bukanlah merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang baik oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya harga saham.

Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa *devidend Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *payout ratio* memiliki peran dalam meningkatakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrawit, Kusumawardani. 2009. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009" Skripsi Akuntansi. Universitas Gunadama.Mahmudi.

Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arfinrolianto. 2013. Teori Akuntansi Positif dan Akuntansi Normatif. Penerbit akuntansiumy.

Alim, Fathul. 2009. Pengaruh perputaran piutang dan persediaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia" Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara.

Arfan, Muhamad. 2013. Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Struktur Modal terhadap Harga Saham syariah" Skripsi Akuntansi. Universitas Syiah Kuala.

Bambang, Sugeng. 2009. Pengaruh struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 Nomor 1, 37-48. 2011. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Edi, Subiyantoro dan Fransisca Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, 171-180.

Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

Fiebriyanti. 2013. Pengaruh dividend payout ratio, struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia" Skripsi Akuntansi. Universitas Udayana.

Firdaus, Ahmad. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham" Skripsi Akuntansi. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fungki, dwi susanti. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal ilmu dan riset manajamen vol. 2 no. 4.

Gunardi, Ardi. 2010. Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Volume 3 No. 1.

Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan, edisi 4.Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.

Harjito, D. A. dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. EKONISIA, Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

IAI. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 11 No. 1

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D 2011. Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. United States of America : Wiley.

Langi, Ravensca Fristangree. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas" Skripsi Akuntansi. Universitas Mulawarman.

Mutia, Evi. dan Arfan 2013. Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Struktur Modal terhadap Harga Saham syariah" Skripsi Akuntansi. Universitas Syiah Kuala.

Peraturan Perundang-Undangan Indonesia. Undang-Undang Tentang Pasar Modal. UU Nomor 8 Tahun 1995.

Reeve M James, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman. 2013. Pengantar Akuntansi-Adopsi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Riyanto, B. 2011. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

Sari Artika Weni. 2011. "Analisis Hubungan Antara Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara.

Sartono, R. Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 2) . Yogyakarta: BPFE.

Setiyawan, Indra dan Pardiman. 2014. "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012". Jurnal Nominal. Vol. III. No. 1

Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi

Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

Suliyanto, 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Andi Offset. Yogyakarta.

Copyright © 2019, AKUNTABEL ISSN Print: **0216-7743 ISSN** Online: **2528-1135**

Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Wicaksono & M Nasir. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Semarang: Diponegoro Journal of Accounting–Vol. 3, No.4

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.www.idx.co.id

.